

Implementasi Manajemen Program BK Dengan Alokasi Waktu Terbatas di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Maria Sri Vandriyani¹, Maghfirotul Lathifah²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²
srivandriyani@gmail.com¹, maghfirotul@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

Guidance and counseling management is any effort to optimize all components or resources (power, funds, infrastructure) and information systems (data collection). The aim of this research is to find out data and information regarding the process of implementing the guidance and counseling service program with limited time allocation at SMK 17 August 1945 Surabaya. This study used descriptive qualitative method. The respondents of this research were counselors or guidance and counseling teachers using data collection techniques in the form of interviews and observations. The results of the research show that the implementation of BK management at SMK 17 August 1945 Surabaya was carried out quite well

Keywords: Management of guidance and counseling program, Time limited allocation

ABSTRAK

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya untuk mengoptimalkan semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana prasarana) dan sistem informasi (kumpulan data). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang data dan informasi mengenai proses implementasi program layanan bimbingan dan konseling dengan alokasi waktu terbatas di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini adalah konselor atau guru BK dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya terlaksana cukup baik.

Kata Kunci: Manajemen program BK, Alokasi waktu terbatas

PENDAHULUAN

Hasil observasi penelitian dan wawancara terhadap guru BK bahwa terdapat problematika sebagai berikut implementasi manajemen program BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai berikut. 1) Pelaksanaan program BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya cenderung mengarah pada bimbingan karir sehingga tidak mencakup semua layanan lainnya yakni pribadi, sosial dan belajar. 2) Guru BK yang diberikan tugas tambahan seperti menjadi wali kelas. 3) Kurangnya alokasi waktu yang tersedia. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pengimplementasian layanan program BK dilihat dari program-program layanan BK yang sudah dirancang tidak dijalankan dengan optimal

Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif dirancang untuk membantu pengembangan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier siswa. Program ini merupakan program sekolah menyeluruh yang memerlukan guru BK yang berkualifikasi profesional untuk penerapan penuh. Program ini memiliki manfaat dan hasil yang pasti bagi semua siswa (Graham-Migel,



2002). Program bimbingan komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia (Bhakti, 2015).

Alokasi waktu dalam program bimbingan dan konseling di sekolah berhubungan dengan perhitungan ekuivalensi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tertuang pada permendiknas no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud, 2014). Hal ini berarti kegiatan BK memiliki alokasi waktu ekuivalen 2 jam pembelajaran atau setara dengan 2 jam pembelajaran, sedangkan pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Kegiatan pengembangan diri di sekolah menengah kejuruan dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan perlombaan. Guru BK di setiap jenjang pendidikan dan di setiap lingkungan sekolah tidak harus menggunakan rencana waktu yang sama. Guru BK harus mempertimbangkan cara mereka menggunakan waktunya secara profesional, dimana disesuaikan dengan pentingnya membangun dan menerapkan program bimbingan dan konseling yang menyeluruh.

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Agar layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya manajemen bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan baik. Perubahan yang terjadi pada perilaku siswa di sekolah tentunya memberikan gambaran bagi guru BK untuk melakukan berbagai kegiatan pelayanan, dimana salah satu bentuk pelayanan yang sekaligus menjadi ujung tombak dari seluruh kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling (Sasmita et al., 2021).

Keberhasilan program BK di sekolah ditentukan oleh kemampuan guru BK dalam memajemen program BK dengan alokasi waktu terbatas agar dapat mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling yang sangat sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Karena adanya permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui data dan informasi mengenai proses implementasi program layanan bimbingan dan konseling dengan alokasi waktu terbatas di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai proses implementasi program layanan bimbingan dan konseling dengan alokasi waktu terbatas di SMK 17 Agustus Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain deskriptif kualitatif, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei-15 Juni 2024. Subjek penelitian adalah guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Wawancara dilakukan secara semi dan terstruktur dengan salah satu guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengumpulan



data penelitian ini dilakukan melalui observasi dilapangan berupa wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen program BK di SMK 17 Agustus 1945 belum sepenuhnya terlaksana secara efektif dan efisien. Hal terlihat dari keseluruhan problematika mengarah pada keterbatasan pelaksanaan layanan program yang diberikan kepada peserta didik dikarenakan alokasi waktu yang terbatas serta guru BK yang memegang tugas lain seperti wali kelas. Oleh sebab itu diperlukan sistem manajemen yang efektif dalam pemberian layanan program agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alokasi waktu pada implementasi program bimbingan dan konseling tidak bisa dipukul rata. Sekolah mempunyai kebijakan sendiri menyesuaikan kebutuhan yang terjadi pada masing-masing tingkatan. Setiap sekolah harus memutuskan bagaimana menghabiskan penggunaan waktu untuk mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling komprehensif. Terdapat tiga kriteria yang dikembangkan guna implementasi alokasi waktu dalam program bimbingan dan konseling, yakni dana implementasi program, diferensiasi dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan, keseluruhan program.

Dana implementasi program. Pada kriteria yang utama, guru BK akan menilai keseimbangan program pada masing-masing komponen (layanan dasar, perencanaan individu, responsive, dan dukungan sistem). Asumsi yang digunakan adalah waktu yang digunakan guru BK akan disebar khususnya pada tiga komponen program dengan rasio 80:20 kecuali dukungan sistem. **Diferensiasi dan kebutuhan pada masing-masing tingkatan.** Tujuan dari kriteria ini adalah guru BK memberikan arahan pada program yang akan diimplementasikan dan administrasi kegiatan. Alokasi waktu pada tingkatan sekolah menengah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta sumber daya yang terlibat dalam kolaborasi implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah. **Keseluruhan program.** Asumsi pada kriteria ini adalah implementasi program 100%, maka guru BK harus menyebarkan waktunya pada keempat komponen program. Alokasi waktu pada kriteria ini dapat diubah atau ditambahkan berdasarkan kebutuhan yang baru muncul dengan merevisi kebutuhan yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil need assessment. 100% pada kriteria ini termasuk pada tanggung jawab konselor pada komponen dukungan sistem (Norman ; Gysbers, 2019).

Pemanfaatan media dalam implementasi program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari dukungan sistem yang akan mendukung implementasi program BK dengan alokasi waktu terbatas. Guru BK dapat megembangkan dan memanfaatkan sosial media untuk menarik siswa serta mengimplementasikan program bimbingan dan konseling. Media sosial



merupakan perangkat teknologi informasi yang menghubungkan individu satu dengan individu yang lain. Media sosial bisa menjadi salah satu solusi untuk menghadapi masalah layanan bimbingan dan konseling (Farhan, 2021).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan kepada peserta didik menunjukkan bahwa profesi konselor bersifat dinamis. Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi dan memilih strategi sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan tersebut akan menjadi amunisi yang ampuh untuk mampu menghadapi berbagai dinamika dan perubahan yang dihadapi. Peran guru bimbingan dan konseling (konselor) perlu diperhatikan dengan baik dan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari bagaimana konselor mampu mengelola setiap layanan yang ada sehingga konselor di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan pendidikan. Tujuan yang telah direncanakan sebelumnya di lingkungan sekolah (Sasmita et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program layanan BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya terlaksana cukup baik. Alokasi waktu terbatas bukanlah penghambat implementasi program BK di sekolah. Untuk mencapai tujuan BK yang optimal dengan kebijakan sekolah yang memberikan alokasi waktu terbatas membutuhkan usaha dan kreativitas konselor atau guru bk di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Pemanfaat sosial media merupakan salah satu solusi agar guru BK tetap bekerja 100% mengimplementasikan program.

B. Saran

- Guru BK harus kreatif dalam memanfaatkan sosial media guna kepentingan implementasi program BK
- Kolaborasi dengan sumber daya di sekolah memegang peran penting untuk implementasi tiga komponen program utama yakni, layanan dasar, responsif dan perencanaan individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, N. (2017). Manajemen Media Bimbingan dan Konseling. In *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v1i1.1185>
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Farhan, F. (2021). Media Sosial Sebagai Alternatif Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*

Universitas Ahmad Dahlan, 1(0), 450–467.
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7825>

- Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen program bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4808>
- Graham-Migel, J. (2002). Comprehensive Guidance and Counselling Programs: The Beechville-Lakeside-Timberlea Experience. *Canadian Journal of Counselling / Revue Canadienne de Counseling* 1, 36, 1.
- Hifsy, I., Firman, & Neviyarni. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif. *Education & Learning*, 2(2), 74–78.
<https://doi.org/10.57251/el.v2i2.386>
- Norman; Gysbers. (2019). Developing & Managing Fifth Edition. In *Your School Guidance & Counseling Program* (Vol. 53, Issue 9).
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.
- Sasmita, H., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2021). Management Guidance and Counseling in School. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 14–24.
<https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i1.14-24>